

## **Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Artikel Matematika Materi Bangun Datar Edisi 2021-2022**

**Elva Waniza<sup>1</sup>, Hendra Cahyadi Manurung<sup>2</sup>, Nia Fadilla<sup>3</sup>, Nurul Masita<sup>4</sup>, Putri Andini<sup>5</sup>, Sinta Marintan Sinaga<sup>6</sup>, Tri Indah Prasasti<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan  
<sup>7</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: [elvawaniza04@gmail.com](mailto:elvawaniza04@gmail.com)<sup>1</sup>, [hendramanurung109@gmail.com](mailto:hendramanurung109@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[niafadila23@gmail.com](mailto:niafadila23@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulmasita815@gmail.com](mailto:nurulmasita815@gmail.com)<sup>4</sup>, [Putriputriglobal@gmail.com](mailto:Putriputriglobal@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[Sintaasinagaa26@gmail.com](mailto:Sintaasinagaa26@gmail.com)<sup>6</sup>, [triindahprasasti@unimed.ac.id](mailto:triindahprasasti@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam segala jenis tulisan, termasuk karya ilmiah, sastra, iklan, artikel, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap kesalahan bahasa dalam artikel ilmiah yang memfokuskan pada materi bangun datar, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam penulisan yang berkualitas. Penelitian kualitatif ini meneliti kesalahan bahasa Indonesia dalam artikel matematika yang berkaitan dengan materi bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari analisis 6 jurnal terbitan tahun 2021-2022 mengenai materi bangun datar, unsur-unsur kesalahan yang ditemukan yakni kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan ditemukan adalah kesalahan pada ejaan.

**Kata kunci:** *Analisis, Bahasa Indonesia, Kesalahan Berbahasa*

### **Abstract**

Language errors can occur in all types of writing, including scientific works, literature, advertisements, articles, and so on. The aim of this research is to conduct an analysis of language errors in scientific articles that focus on plane material, with the hope of providing a deeper understanding of the challenges in quality writing. This qualitative research examines Indonesian language errors in mathematics articles related to plane figures. Based on the results of research carried out from the analysis of 6 journals published in 2021-2022 regarding plane material, the elements of error found were spelling errors, diction errors and sentence errors. The most dominant errors found in using Indonesian were spelling errors.

**Keywords:** *Analysis, Language Error, Indonesian*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika menyerupai proses pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan bahasa. Setelah memperoleh keahlian tersebut, individu dapat menelusuri keragaman pengetahuan dengan lebih dalam. Salah satu topik sentral dalam matematika adalah bangun datar, representasi geometris seperti segitiga atau persegi. Peran bahasa dalam konteks ini adalah bagaimana penggunaannya dapat membantu dalam merumuskan, mengidentifikasi, dan menjelaskan konsep-konsep matematika tersebut.

Bahasa berperan sebagai wadah untuk melakukan interaksi komunikasi, baik melalui penyampaian verbal maupun tulisan. Penggunaan bahasa tulisan yang tepat mengikuti aturan tata bahasa Indonesia, termasuk ejaan, morfologi, dan sintaksis, yang mendukung penyusunan teks yang lebih ilmiah, terstruktur, dan bermutu. Meskipun demikian, terdapat prevalensi kesalahan berbahasa di berbagai tingkatan, termasuk dalam pemilihan kata, penulisan partikel, penggunaan kata penghubung yang sesuai, dan kesesuaian makna. Penyebab utama kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh (a) pengaruh dari bahasa ibu, (b) kurangnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang benar, dan (c) kurangnya ketepatan dalam pengajaran bahasa (Maulida, 2021).

Proses menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling menantang dibandingkan dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya karena melibatkan pengembangan ide dalam beberapa paragraf. Dalam proses penulisan, mematuhi kaidah ejaan yang sudah ditetapkan merupakan hal penting. Pengembangan dan penyempurnaan ejaan Bahasa Indonesia telah melalui serangkaian tahapan, mencakup ejaan Suwandi, ejaan pembaharuan, ejaan bersama, ejaan baru, ejaan van Ophuijsen, dan ejaan yang disempurnakan, sebelum akhirnya diadopsi sebagai pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 (Oktafiani et al., 2022).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam segala jenis tulisan, termasuk karya ilmiah, sastra, iklan, artikel, dan sebagainya. Dalam penulisan ilmiah, keberhasilan sangat tergantung pada penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah. Penulisan yang mengikuti norma-norma tata bahasa dengan benar memiliki implikasi tidak langsung sebagai contoh bahasa bagi generasi penerus dan para pembaca (Maulida, 2021).

Kebutuhan akan publikasi ilmiah semakin melonjak, sehingga permintaan akan penggunaan Bahasa Indonesia yang memenuhi standar kebahasaan juga semakin meningkat. Namun, realitasnya jauh berbeda. Masih terdapat sejumlah artikel ilmiah yang disusun dengan gaya penulisan yang tidak mematuhi pedoman ejaan Bahasa Indonesia (Pratikasari et al., 2020).

Analisis kesalahan berbahasa dan kesulitan mahasiswa dapat digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran bahasa. Tujuan analisis kesalahan adalah untuk mengidentifikasi strategi mahasiswa dalam mempelajari bahasa, penyebab kesalahan, dan kesulitan umum dalam belajar bahasa, sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk pengayaan pembelajaran menulis (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Kualitas penulisan kalimat yang baik dan tepat merupakan faktor penting bagi jurnal untuk terakreditasi. Kualitas penulisan kalimat dapat terwujud dengan memenuhi syarat, yaitu ketepatan pemilihan diksi, penggunaan kata baku, serta ketepatan penyusunan frasa,

klausa, dan kalimat yang efektif. Pada tataran kalimat, kualitas penulisan juga ditinjau dari pemenuhan pola kalimat yang benar, ketepatan penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, keefektifan kalimat, serta terhindar dari makna ambigu (Utomo et al., 2019)

Telah dilakukan banyak penelitian mengenai kesalahan dalam aspek ejaan. Pratikasari dkk (2020) melakukan analisis terhadap kesalahan ejaan yang terdapat pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 29 kesalahan ejaan yang terbagi menjadi 8 kesalahan dalam penulisan kata, 9 kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan 12 kesalahan dalam penggunaan huruf (Pratikasari et al., 2020).

Penelitian lain dilakukan oleh Meirani (2021) pada surat kabar mengidentifikasi adanya 41 kesalahan dalam diksi. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan eufemisme, kata baku dan tidak baku, sinonim, penggunaan bentuk gramatikal, kata konkret-abstrak, kalimat yang tidak efisien, kata bermakna jamak, kata yang tidak sesuai konteks, serta kata yang umum atau tidak umum (Meirani, 2021). Penelitian mengenai kesalahan dalam kalimat telah menjadi fokus penelitian yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghufron (2022) mengenai analisis kesalahan kalimat oleh pembelajar bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kesalahan kalimat pada tingkat universitas didominasi oleh kalimat yang tidak logis, tidak cermat, tidak hemat, dan tidak gramatikal. Adapun kesalahan dalam kalimat yang ditemui pada pembelajar Bahasa Indonesia mulai dari tingkat SD hingga tingkat universitas kebanyakan disebabkan oleh kalimat yang tidak hemat, tidak cermat, dan tidak gramatikal (Ghufron, 2022).

Selain dari tiga penelitian yang telah disebutkan, masih banyak lagi penelitian lain yang menyoroti masalah yang sama. Fenomena ini menegaskan bahwa kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia tetap menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks penulisan karya ilmiah. Kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa, terutama pada tingkat ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat, memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas tulisan ilmiah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam artikel ilmiah yang memfokuskan pada materi bangun datar, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam penulisan yang berkualitas.

## **METODE**

Penelitian kualitatif ini meneliti kesalahan bahasa Indonesia dalam artikel matematika yang berkaitan dengan materi bangun datar. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang objek yang diteliti, peneliti harus memiliki dasar teori dan pengetahuan yang luas. Makna dan nilai terikat lebih diutamakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat pada artikel Matematika yang berkaitan dengan materi bangun datar estimasi tahun terbit artikel yaitu mulai tahun 2021-2023 yang berjumlah 6 artikel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pertama mentranskripsikan data, data (artikel) dari penelitian-penelitian tentang materi bangun datar dari 7 artikel dikumpulkan dengan bentuk aslinya untuk diamati. Kedua penyeleksian data,

data yang dikumpulkan sebelumnya, kemudian diamati kesalahan berbahasa Indonesia pada artikel tersebut. Kemudian dicatat atau ditandai kesalahan yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, serta kesalahan kalimat. Ketiga pengklasifikasian data, tahap selanjutnya yaitu mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia pada semua artikel tersebut berdasarkan kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. Keempat mendeskripsikan data, setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian data tersebut dideskripsikan berdasarkan kesalahannya masing-masing. Kelima penafsiran dan penjelasan data, langkah berikutnya setelah data di deskripsikan, kemudian data ditafsirkan dan dilakukan penjelasan data dalam tiap aspek kesalahan tersebut. Ketujuh membuat kesimpulan, tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari penafsiran data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. Identitas artikel yang dianalisis**

	Judul	Penulis	Jurnal	Tahun	Vol	No	Hal	ISSN
1	"Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar"	Maymuna Harahap, Abdul Mujib, dan Amanda Syahri Nasution	Jurnal Penelitian	2022	2	1	209-217	2776 - 2408
2	"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar"	Sabrina Simbolon dan Sapri	Jurnal Ilmu Pendidikan	2022	4	2	2510-2515	2656 - 8071
3	"Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo"	Ikawati dan Mahardika Darmawan Kusuma Wardana	Jurnal Basicedu	2022	6	5	8188-8198	2580 - 1147
4	"Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar"	Dyara Atmy Febriyanti dan Siti Quratul Ain	Jurnal Basicedu	2021	5	3	1409-1416	2580 - 1147
5	"Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat"	Nisa Sri Rahayu dan Ekasatya Aldila Afriansyah	Jurnal Pendidikan Matematika	2021	1	1	17-32	-

---

6	"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara"	Milkhaturoh man, Sastya Da Silva, dan Ahmat Wakit	Mathema Journal	2022	4	2	94-106	2686 - 5823
---	---	---	-----------------	------	---	---	--------	-------------

---

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, data dari 7 jurnal yang sudah dianalisis dibagi dengan 3 kategori kesalahan yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi dan kesalahan kalimat. Ketiga kesalahan tersebut dapat mempengaruhi kejelasan, keakuratan, dan pemahaman pembaca terhadap isi jurnal. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga kesalahan tersebut:

1. Kesalahan ejaan pada jurnal: Kesalahan ejaan adalah salah satu jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan jurnal. Kesalahan ini mencakup penulisan kata-kata yang salah atau penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Dalam konteks jurnal, kesalahan ejaan dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kepercayaan pembaca terhadap kualitas penelitian yang disajikan.
2. Kesalahan diksi pada jurnal: Kesalahan diksi terkait dengan penggunaan kata-kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan standar bahasa yang baik dan benar. Dalam konteks jurnal, kesalahan diksi dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman bagi pembaca. Penggunaan kata-kata ambigu, frasa yang membingungkan, atau sinonim yang tidak tepat dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.
3. Kesalahan kalimat pada jurnal: Kesalahan kalimat dapat mencakup berbagai aspek, seperti kejelasan, koherensi, dan struktur kalimat yang tidak tepat. Kalimat yang tidak jelas atau tidak koheren dapat membuat pembaca kesulitan dalam memahami isi jurnal. Selain itu, kalimat yang terlalu panjang, kompleks, atau tidak terstruktur dengan baik juga dapat mengganggu pemahaman pembaca. Kesalahan kalimat juga dapat meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat atau kurangnya pemisahan antara kalimat-kalimat.

Berikut dijelaskan data kesalahan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masing-masing jurnal edisi terbit tahun 2021-2022 pada materi bangun datar.

1. Kesalahan Ejaan
  - a. "Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar" (Harahap et al., 2022).

Dalam menulis, kesalahan ejaan seringkali dapat terjadi tanpa disadari. Salah satu contoh kesalahan yang umum adalah ketika tidak menggunakan spasi yang sesuai antara kata-kata. Kesalahan ejaan pada artikel ini terdapat dalam frasa "berada dilingkungan", kesalahan terjadi karena tidak adanya spasi yang memisahkan antara kata "di" dan "lingkungan". Penggunaan spasi yang tepat membantu pembaca memahami makna kalimat tanpa hambatan, serta meningkatkan profesionalisme tulisan. Dengan menjaga konsistensi dan ketepatan ejaan, kita dapat memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan diterima dengan baik oleh pembaca.

- b. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Simbolon et al., 2022).

Kesalahan ejaan pada artikel ini yaitu penggunaan kata "pendidikan" pada bagian pendahuluan. Dalam konteks penggunaan kata benda yang merujuk pada suatu bidang atau topik tertentu, penting untuk menggunakan kata yang tepat dan benar. Dalam hal ini, "pendidikan" adalah kata yang benar untuk merujuk pada bidang atau proses pembelajaran. Dengan menggunakan ejaan yang benar, kita dapat memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

- c. "Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo" (Ikawati & Wardana, 2022).

Dalam menulis seringkali terdapat kesalahan baik itu kesalahan tanda baca dan spasi tanpa disadari. Kesalahan ejaan dalam artikel ini terletak pada kalimat "Etnomatematika berguna untuk memin-dahkan pengetahuan sekolah ke keadaan di luar sekolah dan sebaliknya", kesalahan ejaan yang dimaksud yaitu pada kata "memin-dahkan". Kata ini salah karena menggunakan tanda penghubung didalamnya, yang seharusnya itu tidak dibutuhkan dalam kalimat tersebut. Tanda hubung ini membuat pembaca menjadi bingung dalam mengartikan kalimat tersebut. Seharusnya penggunaan kata yang tepat yaitu "memindahkan".

Kesalahan berikutnya adalah pada kalimat "Susanah dan Hartono menjelaskan bahwa geometri berfokus pada titik, garis, sudut, bidang, bentuk, dan bentuk, bukan pada angka (Susanah 2014) Ada dua jenis pembelajaran geometri untuk siswa sekolah dasar yaitu bangun datar (dua dimensi) dan bangun ruang (tiga dimensi)". Setiap kalimat diakhiri dengan tanda titik, namun pada akhir kalimat tersebut tidak diakhiri dengan titik, melainkan langsung dilanjutkan dengan kalimat baru yang huruf pertama dari kalimat tersebut merupakan huruf kapital. Dengan menjaga konsistensi serta ketepatan ejaan dapat memastikan pesan yang ingin disampaikan diterima baik oleh pembaca.

- d. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Febriyanti & Ain, 2021).

Salah satu ketentuan dalam bidang ejaan yaitu pemakaian huruf kapital yang dipakai sebagai huruf awal kalimat. Namun pada artikel ini terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat yang terletak dalam kalimat "Menurut (Anggoro, 2015) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan cara mengeluarkan ide-ide yang baru, karena peran guru hanya membagikan modul dan mengarahkan kepada peserta didik, dan dengan dibagikan modul ini guru dapat melihat seberapa jauh peserta didik mampu berpikir secara kreatif matematis dalam memecahkan masalah pada soal". Hal ini tidak sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital dalam PUEBI tahun 2015 yang menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Penulisan kalimat yang benar adalah "Menurut (Anggoro, 2015) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul, siswa

dituntut untuk belajar secara mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan cara mengeluarkan ide-ide yang baru, karena peran guru hanya membagikan modul dan mengarahkan kepada peserta didik, dan dengan dibagikan modul ini guru dapat melihat seberapa jauh peserta didik mampu berpikir secara kreatif matematis dalam memecahkan masalah pada soal”

Kesalahan berikutnya pada artikel ini yaitu terletak pada kalimat “Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan dengan pedoman kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk”. Kalimat ini dikatakan salah karena tidak digunakannya spasi sebagai pemisah antar kata. Perbaikan kalimatnya adalah “Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan dengan pedoman kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk”.

- e. “Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat” (Rahayu & Afriansyah, 2021).

Kesalahan ejaan yang terdapat pada artikel ini terletak pada kalimat “Siswa melakukan kesalahan dalam menentukan contoh bangun segiempat yang merupakan persegi Panjang.”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital, yaitu terdapat kata “Panjang” pada akhir kalimat yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital. Penulisan yang benar pada kalimat tersebut yaitu “Siswa melakukan kesalahan dalam menentukan contoh bangun segiempat yang merupakan persegi panjang.”

Kesalahan berikutnya pada artikel ini yaitu terletak pada kalimat “Berikut dipaparkan beberapa hasil pretest siswa: Pada soal uraian nomor satu, ketiga partisipan mengalami miskonsepsi, dimana S-8 dan S-17 mengalami miskonsepsi teoritikal, sedangkan S-26 mengalami miskonsepsi klasifikasional.”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital, yaitu terdapat kata “Pada” pada pertengahan kalimat yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital. Menurut aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, huruf kapital terletak pada awal kalimat, sedangkan kata “Pada” di atas bukan terletak pada awal kalimat. Penulisan yang benar pada kalimat kedua yaitu “Berikut dipaparkan beberapa hasil pretest siswa: pada soal uraian nomor satu, ketiga partisipan mengalami miskonsepsi, dimana S-8 dan S-17 mengalami miskonsepsi teoritikal, sedangkan S-26 mengalami miskonsepsi klasifikasional.”

- f. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara” (Milkhaturohman et al., 2022).

Kesalahan ejaan pada artikel ini terletak pada kalimat "Kata Kunci : kesulitan belajar, matematika SD, bangun datar, pembelajaran setelah pandemi". Pada kata kunci tersebut terdapat kesalahan ejaan yaitu pada penggunaan huruf kapital. Penulisan yang benar yaitu "Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Matematika SD, Bangun Datar, Pembelajaran Setelah Pandemi".

Kesalahan ejaan kedua yang terdapat pada artikel ini terletak pada kalimat : "Hal seperti itulah yang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar

matematika dan jika tidak segera di tangani akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik". Analisis kesalahan pada kalimat tersebut adalah penggunaan "di tangani" yang dipisah, yang seharusnya digabung menjadi "ditangani" sesuai dengan aturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

## 2. Kesalahan Diksi

- a. "Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar" (Harahap et al., 2022).

Dalam penulisan, pemilihan kata yang tepat sangatlah penting untuk menjaga kejelasan dan akurasi dalam menyampaikan pesan. Salah satu contoh kesalahan dalam penggunaan kata adalah ketika menggambarkan sesuatu dengan kata yang tidak sesuai dengan sifat atau karakteristiknya. Kesalahan diksi pada artikel ini tercantum dalam kalimat "Jadi, permainan kartu Uno adalah barang yang berupa kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk bermain pada usia di atas tujuh tahun".

Penggunaan kata "barang" dalam konteks menggambarkan kartu Uno tidak sepenuhnya tepat, karena kartu Uno seharusnya dianggap sebagai media permainan atau pembelajaran, bukan sekadar barang biasa. Dalam menggambarkan sesuatu, penting untuk memilih kata yang sesuai dengan sifat atau karakteristiknya agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat. Sebagai alternatif, kita dapat menggunakan frasa seperti "media permainan" untuk lebih mencerminkan sifat dari kartu Uno. Dengan demikian, kalimat dapat diperbaiki menjadi "Jadi, permainan kartu Uno adalah media permainan yang terdiri dari kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak di atas tujuh tahun".

- b. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Simbolon et al., 2022).

Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan kata yang kurang tepat atau kurang efektif dalam menyampaikan suatu ide. Kesalahan diksi pada artikel ini dapat dilihat dalam kalimat "Selain itu, tujuan matematika yaitu, dengan keberadaan pelajaran matematika mampu untuk menjadikan pendidikan dan sekolah menjadi lebih terdepan" kurang efektif dan dapat diperbaiki.

Penggunaan kata "dengan keberadaan" dalam kalimat tersebut kurang tepat karena memberikan kesan redundan dan kurang efektif. Sebagai alternatif, kita dapat menggunakan kata yang lebih langsung dan efisien, seperti "melalui". Dengan menggunakan kata "melalui", kalimat dapat diperbaiki menjadi "Selain itu, tujuan matematika yaitu, melalui pelajaran matematika mampu untuk menjadikan pendidikan dan sekolah menjadi lebih terdepan." Penggunaan kata "melalui" memberikan makna yang sama namun lebih langsung dan efektif.

- c. "Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo" (Ikawati & Wardana, 2022).

Ditemukan kesalahan diksi yang tidak sesuai ketentuan pilihan kata yang tepat pada artikel ini yaitu pada kalimat "Bagaimanapun juga unsur budaya harus ada jika ingin menjadikan pendidikan lebih berkualitas (Nooryanti, Utaminingsih, and

Bintoro 2020)". Pada penulisan caki ini menggunakan kata "and", kata ini tidak baku dalam bahasa Indonesia karena kata ini merupakan bahasa Inggris. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia adalah "Bagaimanapun juga unsur budaya harus ada jika ingin menjadikan pendidikan lebih berkualitas (Nooryanti, Utaminingsih, dan Bintoro 2020)".

Kesalahan berikutnya terletak pada kalimat "Banyak obyek kebudayaan lokal yang dapat dijadikan materi dalam proses pembelajaran ethnomatematika salah satunya yakni candi". Hal ini salah karena kata "obyek" yang digunakan dalam kalimat tersebut merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia adalah "Banyak objek kebudayaan lokal yang dapat dijadikan materi dalam proses pembelajaran ethnomatematika salah satunya yakni candi".

- d. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Febriyanti & Ain, 2021).

Kesalahan yang sering terjadi dalam pembuatan kalimat pada bagian diksi adalah penggunaan kata yang kurang efektif dalam menyampaikan suatu ide. Kesalahan diksi pada artikel ini terletak pada kalimat "Setelah mengidentifikasi potensi masalah, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi". Penggunaan kata "maka selanjutnya" sebenarnya dapat diganti dengan kata "kemudian", untuk mempersingkat kalimat tersebut. Maka kalimat tersebut dapat ditulis menjadi "Setelah mengidentifikasi potensi masalah, kemudian dilakukan pengumpulan informasi".

- e. "Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat" (Rahayu & Afriansyah, 2021).

Kesalahan diksi yang terdapat pada artikel ini yaitu pada kalimat "Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification."

Kesalahan diksi pada kalimat tersebut yaitu pemilihan kata yang tidak tepat. Hal ini karena kata "and" yang digunakan dalam kalimat pada data di atas merupakan kata yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Sehingga penulisan yang benar atau yang baku dalam bahasa Indonesia yaitu "Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification."

- f. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara" (Milkhaturohman et al., 2022).

Kesalahan diksi yang terdapat pada artikel ini terletak pada "Karena sebagian besar peserta didik sudah menganggap matematika itu sulit sehingga dalam mempelajarinya pun ikut sulit karena manced mempengaruhi hasil belajar peserta didik."

Kesalahan: Kata "manced" tidak jelas dan mungkin merupakan kesalahan pengetikan. Sebaiknya diganti dengan kata yang sesuai seperti "persepsi" atau "pandangan". Selain itu, kalimat ini terlalu rumit dan sulit dipahami. Sebaiknya diubah menjadi kalimat yang lebih sederhana dan langsung to the point.

Kalimat yang benarnya: "Karena sebagian besar peserta didik sudah menganggap matematika itu sulit, pandangan ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mempelajarinya."

### 3. Kesalahan Penggunaan Kalimat

- a. "Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar" (Harahap et al., 2022).

Kesalahan kalimat yang terdapat pada artikel ini terletak pada "Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan permainan kartu Uno yang dikembangkan menjadi media permainan kartu Uno Math sudah valid dalam materi bangun datar".

Dalam kalimat tersebut, terdapat pengulangan kata "permainan kartu Uno" yang tidak perlu, serta struktur kalimat yang rumit. Untuk menghindari pengulangan tersebut dan meningkatkan kejelasan kalimat, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: "Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu Uno Math yang dikembangkan valid untuk mengajar materi bangun datar."

- b. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Simbolon et al., 2022).

Kesalahan pada artikel ini dapat dilihat dalam kalimat "Yang menjadi usaha untuk memaksimalkan pengetahuan dasar, memaksimalkan kemampuan dalam bidang matematika"

Kata "usaha" dalam kalimat tersebut kurang tepat karena memberikan makna yang terlalu umum dan tidak spesifik. Sebagai alternatif, kita dapat menggunakan kata "upaya" yang lebih sesuai dengan konteksnya. Selain itu, pengulangan kata "memaksimalkan" dapat dihindari dengan menyatukan konsep yang sama ke dalam satu frasa. Dengan demikian, kalimat dapat diperbaiki menjadi "Upaya untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dasar dan kemampuan dalam bidang matematika."

- c. "Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo" (Ikawati & Wardana, 2022).

Kesalahan kalimat yang terdapat pada artikel ini terletak pada "Beberapa siswa juga menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak, dimana siswa yang lain kesulitan dalam memahami materinya". Pada kalimat ini terdapat kata "dimana". Seharusnya apabila suatu kalimat diawali dengan kata "dimana", maka harus diakhiri dengan tanda "?". Untuk memperbaiki kalimat pada artikel ini dapat diganti menggunakan kata "karena" yaitu menjadi "Beberapa siswa juga menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak, karena siswa yang lain kesulitan dalam memahami materinya".

- d. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar" (Febriyanti & Ain, 2021).

Kesalahan kalimat yang terdapat pada artikel ini terletak pada "Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan modul Matematika

berbasis Etnomatematika pada materi bangun datar”. Pada kalimat ini terdapat pengulangan kata “pengembangan” yang sebenarnya tidak perlu. Untuk menghindari pengulangan tersebut dan meningkatkan kejelasan kalimat, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul Matematika berbasis Etnomatematika pada materi bangun datar”.

- e. "Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat" (Rahayu & Afriansyah, 2021).

Kesalahan kalimat yang terdapat pada artikel ini terletak pada “Berdasarkan Gambar 4 dan hasil wawancara, S-8 mampu menentukan dan mendefinisikan bangun yang merupakan segiempat sesuai dengan konsep sebenarnya.”

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan konjungsi “dan”. Pada kalimat menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif “dan” lebih dari satu kali dalam satu kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Maka dari itu, akan lebih baik jika konjungsi dan yang kedua digantikan dengan konjungsi koordinatif “serta” agar mengurangi adanya istilah kalimat yang berlebihan. Sehingga penulisan yang benar pada kalimat tersebut yaitu “Berdasarkan Gambar 4 dan hasil wawancara, S-8 mampu menentukan serta mendefinisikan bangun yang merupakan segiempat sesuai dengan konsep sebenarnya.”

- f. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara" (Milkhaturohman et al., 2022).

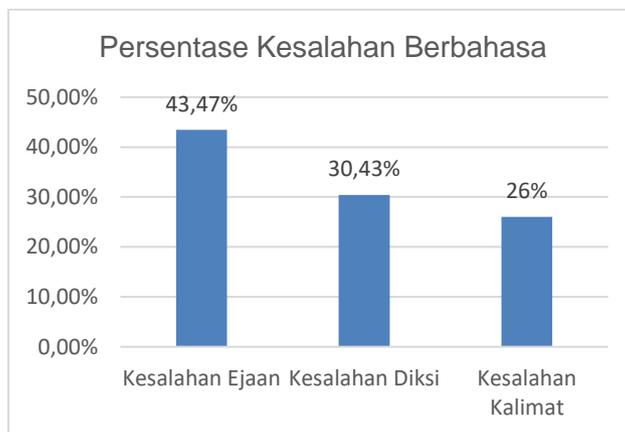
Kalimat yang terdapat pada artikel ini terletak pada "Materi bangun datar yang cakupannya luas membuat peserta didik merasa malas untuk mempelajarinya dari mengenal macam-macam bangun datar, unsur-unsur bangun datar, rumus luas dan keliling bangun datar, serta pemecahan soal cerita."

Kalimat yang benar: "Cakupan materi bangun datar yang luas membuat peserta didik merasa malas untuk mempelajarinya, termasuk mengenal macam-macam bangun datar, unsur-unsur bangun datar, rumus luas dan keliling bangun datar, serta pemecahan soal cerita". Dengan perbaikan tersebut, kalimat akan menjadi lebih jelas dan lebih tepat dalam menyampaikan maksudnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis 6 jurnal terbitan tahun 2021-2022 mengenai materi bangun datar, data kesalahan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. Pertama, dalam kategori kesalahan ejaan sebanyak 10 kesalahan, ditemukan bahwa sebagian besar jurnal memiliki kesalahan ejaan yang memengaruhi kejelasan dan keakuratan informasi. Kesalahan ejaan ini dapat mencakup penulisan kata-kata yang salah, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, atau kesalahan penulisan istilah teknis yang berkaitan dengan bangun datar. Hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas jurnal dan membingungkan pembaca.

Kedua, dalam kategori kesalahan diksi sebanyak 7 kesalahan, terdapat temuan bahwa beberapa jurnal menggunakan diksi yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan standar bahasa yang baik dan benar. Penggunaan kata-kata yang ambigu, frasa yang membingungkan, atau penggunaan sinonim yang tidak tepat dapat menyulitkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Ketiga, dalam kategori kesalahan kalimat sebanyak 6 kesalahan, hampir semua ditemukan banyak jurnal mengandung kalimat-kalimat yang kurang jelas, tidak koheren, atau terlalu rumit. Hal ini dapat mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi jurnal dan menurunkan kualitas keseluruhan dari publikasi ilmiah tersebut.



Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dalam hal ejaan, diksi, dan kalimat sangat penting untuk meningkatkan kualitas jurnal-jurnal yang membahas materi bangun datar. Langkah-langkah perbaikan seperti penerapan proses editing yang lebih ketat, penggunaan kamus istilah yang tepat, serta penyuntingan kalimat untuk menjadikannya lebih jelas dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan kualitas publikasi ilmiah di bidang ini.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dari analisis 6 jurnal matematika tentang bangun datar terbitan tahun 2021-2022 menemukan beberapa kesalahan, termasuk kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat. Mayoritas jurnal memiliki kesalahan ejaan yang memengaruhi kejelasan informasi, seperti penulisan kata yang salah atau penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Beberapa jurnal juga menggunakan diksi yang kurang sesuai atau tidak standar, serta memiliki kalimat yang kurang jelas atau rumit. Secara keseluruhan, kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling dominan dalam jurnal-jurnal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, D. A., & Ain, S. Q. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1409–1417. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/933>
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724–1737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2216>
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, S. A. (2022). Pengembangan media uno math untuk

- mengukur pemahaman konsep luas bangun datar. *Jurnal All Fields of Science J-LAS*, 2(1), 209–217. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>
- Ikawati, I., & Wardana, M. D. K. (2022). Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar pada Struktur Candi Pari Sidoarjo. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8188–8198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3776>
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Meirani, N. R. P. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 300. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.11289>
- Milkhaturohman, Da Silva, S., & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 94–106. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2095>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Oktafiani, N., Goziah, G., & Solihat, I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel Pendidikan Koran Radar Banten Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7434>
- Pratikasari, C. R., Khairani, N. E., Digananda, S. K., & Ulya, C. (2020). Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 2(2), 71–78.
- Rahayu, N. S., & Afriansyah, E. A. (2021). Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1023>
- Simbolon, S., Sapri, S., & Sapri, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2510–2515. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2081>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>